

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bima pada Desember 2021 mengalami inflasi sebesar 0,57% (mtm) meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi 0,02% (mtm).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi dipicu oleh kelompok VF, AP dan CI. Kelompok VF tercatat inflasi sebesar 1,70% (mtm) yang utamanya disumbang oleh kenaikan tekanan harga komoditas tomat dan cabai rawit. Kelompok AP juga mengalami inflasi 0,71% (mtm) yang didorong oleh naiknya tarif angkutan udara dan rokok putih. Selanjutnya untuk komoditas CI terpantau mengalami inflasi sebesar 0,12% (mtm) yang dipicu oleh kenaikan harga air kemasan dan emas perhiasan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mengikuti Capacity Building TPID Se-Provinsi NTB bersama Kementerian Bidang Perekonomian Indonesia serta Kepala Daerah dari level Provinsi, serta Kabupaten dan Kota di NTB ke Kabupaten Badung dan Kabupaten Bangli, Provinsi Bali pada tanggal 29 November s.d. 2 Desember 2021 sekaligus untuk membahas pembentukan KAD antara Kab/Kota Provinsi NTB dengan Kab. Badung dan Kab. Bangli.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dibutuhkan pengendalian inflasi dengan koordinasi antar stakeholders dengan lebih erat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengadaan rapat koordinasi yang lebih sering dan antar stakeholders.